

SISTEM PENDIDIKAN DI MA'HAD DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS ACEH BESAR

Mirjan Sidqi¹, Saiful², Ema Sulastrri³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: saiful@unmuha.ac.id

Abstrak: Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar, (2) upaya ustazh & guru dalam meningkatkan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar, dan (3) faktor keberhasilan dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar. Adapun hasil penelitian yaitu (a) Sistem pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar yaitu memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Kemenag. (b) Upaya peningkatan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar meliputi aspek kebijakan, kepemimpinan, fasilitas pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran. (c) Faktor keberhasilan dan penghambat. Faktor keberhasilan yaitu jasmani-rohani, motivasi santri, kondisi lingkungan, dan kedisiplinan guru. Faktor penghambat yaitu santri lalai dan tidak istiqamah, santri banyak melakukan pelanggaran, kesehatan santri, lemahnya ingatan dan tidak konsisten dengan satu Mushaf, dan tidak fokus pada pelajaran tahfizh, kualitas guru, kemampuan ekonomi, dan pengaruh lingkungan.

Kata kunci: Sistem Pendidikan, Faktor Keberhasilan dan Penghambat

Abstract: Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash is an educational institution that educates students to be able to memorize the Qur'an 30 Juz and master the science of Islam in depth. The purpose of this study were (1) to determine the learning system in Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar, (2) To know the effort ustazh and teachers to improve learning in Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar, and (3) To determine the success factors and obstacles to implementation of the Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar. This study uses field research (field research) that are qualitative technique of collecting data through observation, interviews, and documentation on Daarut Ma'had Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar. The research results are: (a) learning system in Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar that combine curriculum with the curriculum MORA schools. (B) Efforts to improve learning in Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar covering aspects of policy, leadership, education and implementation of the learning process. (c) Success factors and barriers. Success factors are physical-spiritual, student motivation, environmental conditions, and teacher discipline. The hindering factors are students being negligent and not istiqamah, students committing many violations, students' health, poor memory and inconsistency with one Mushaf, and not focusing on tahfizh lessons, teacher quality, economic ability, and environmental influences.

Keywords: Education System, Success Factors and Barriers

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang bertujuan membantu dan mengembangkan potensi dan perilaku dalam menata kehidupan yang bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang baik akan memberikan manfaat yang besar kepada manusia baik dari segi ilmu pengetahuan maupun material. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah (Syah, 2003:63). Selain itu, belajar dengan sungguh-sungguh akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan dan pengembangan kompetensi seseorang (Yamin, 2007). Hal ini disebabkan belajar akan merubah perilaku dan mengembangkan diri melalui proses penyesuaian ilmu pengetahuan dan tingkah laku (Majid, 2013: 33).

Pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an begitu luas dan mendalam karena al-Qur'an berisikan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan kesuksesan kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Dalam al-Qur'an juga terdapat kisah tentang kehidupan orang-orang terdahulu. Al-Qur'an juga berisikan tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan (Al-Kahil, 2011:20). Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa betapa hebatnya Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi yang mengandung mukjizat yang luar biasa dan memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan amal mulia bagi segenap yang melakukannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat kenabian, tapi yang menghafalnya tidak mendapatkan wahyu dari Allah SWT. Dalam hadits nabi dijelaskan bahwa "Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya." (HR. Hakim) (Al-Kahil, 2011: 24). Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status sosial. Lebih jauh lagi, ulama-ulama terdahulu mereka selain memiliki ilmu yang luas, mereka juga mampu hafal Al-Qur'an sampai 30 juz dan kebanyakan dari mereka menghafal hafal Al-Qur'an pada usia muda, sebagai contoh Imam Al-Ghozali, Imam Syafi'i Imam Hanafi, dan lainnya.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa di pesantren bukanlah perkara yang mudah karena di samping harus melaksanakan tugas dan mematuhi peraturan sekolah, mereka diwajibkan untuk mengikuti dan patuh terhadap kegiatan di pesantren. Oleh

sebab itu, mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dalam menghafal Al-Qur'an, agar bisa menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di lembaga ini diasuh oleh pengajar atau ustazh dan ustazah yang sudah menghafal 30 juz. Setiap hari mereka berusaha agar sukses mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan pelajaran-pelajaran lainnya. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas dalam melaksanakan proses belajar mengajar menerapkan berbagai macam pendekatan, strategi dan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan hafalan Al-Qur'an sampai 30 juz. Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan upaya ustazh & guru dalam meningkatkan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor keberhasilan dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam pembahasan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan data yang bersumber dari pustaka (*library research*) (Azwar, 2015:8). Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berasal dari lapangan yang terdiri dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah relevan dengan objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar;
- b) Teknik wawancara. Peneliti melakukan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Penulis melakukan wawancara langsung

terkait dengan sistem pendidikan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar.

c) Teknik Dokumentasi. Penulis mencari data terkait dengan dokumentasi mengenai sistem pendidikan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar. Beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisa isi data kualitatif dengan langkah-langkah:

- 1) Data *reduction* (reduksi data). Mereduksi data sama dengan merangkum, memilah dan mengambil hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menghapus yang tidak penting. Sehingga data yang telah di reduksi akan lebih tergambar jelas.
- 2) Data *Display* (Penyajian Data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan ini dapat lebih mudah untuk dipahami.
- 3) Kesimpulan (*Conclusion*). Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pembelajaran Pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas

a. Program Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar, 2020), Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum pesantren adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari pelajaran-pelajaran khusus agama di pesantren. Adapun program unggulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahfizhul Qur'an (Menghafal Al Qur'an 30 juz)
- 2) Penguasaan kitab kuning
- 3) Bahasa Arab
- 4) Bahasa Inggris

Program Tahfizhul Al-Qur'an pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dilaksanakan secara reguler dan intensif. Program reguler ditujukan kepada santri yang menghafal Al-Qur'an sambil belajar pelajaran sekolah dengan porsi waktu yang

sama antara pelajaran diniyah dan pelajaran sekolah. Sedangkan program intensif ditujukan kepada santri yang waktu belajarnya lebih fokus pada Tahfizhul Qur'an dibandingkan pelajaran sekolah. Program intensif menargetkan santri menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun.

Adapun metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas adalah :

- 1) Metode *wahdah* adalah santri membaca sepuluh kali atau lebih halaman tersebut kemudian menghafalkannya ayat per ayat kemudian baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya.
- 2) Metode *thariqatu al-jumlah* yaitu menghafal per kalimat kemudian merangkai sampai sempurna satu ayat, kemudian baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya.

Tehnik menghafal pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dengan menggunakan patokan al-Qur'an standar/pojok yaitu al-Qur'an yang setiap sudut halaman ditutup dengan akhir ayat, dalam 1 juz = 10 lembar = 20 halaman, ditargetkan dalam 1 hari santri akan menghafal minimal 1 halaman berarti dalam 20 hari santri sudah menghafal 1 juz, 1 bulan = 1,5 Juz, 20 bulan = 30 juz, sisa 4 bulan untuk melancarkan semua hafalan 30 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar: 2020), Santri dikelompokkan dalam sebuah halaqah, perhalaqah maksimal 15 orang dengan seorang ustazh/ustazah. Pengelompokkan dibagi berdasarkan seleksi dengan pertimbangan kedekatan hafalan, kemampuan dan kefasihan. Evaluasi kelompok dilakukan setiap bulan dan bila terjadi penurunan atau peningkatan prestasi pada santri maka dipindahkan ke halaqah lain yang sesuai dengan tingkatannya.

Adapun kurikulum Kementerian Agama yang diterapkan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas serupa dengan madrasah pada umumnya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar memiliki tiga jenjang pendidikan sekolah secara formal yaitu :

- 1) Madrasah Ibtidayah Terpadu (MIT)
- 2) Madrasah Tsanawiyah Terpadu (MTsT)
- 3) Madrasah Aliyah Terpadu (MAT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar: 2020), Kurikulum yang digunakan pada tiga jenjang madrasah di bawah Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar adalah Kurikulum KTSP & K13. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. KMA ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Dirjen Pendis No: SE/Dj.I/PP.00.6/1/2015 tertanggal 2 Januari 2015. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pelajaran umum meliputi mata pelajaran: Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Olah Raga, seni budaya dan Bahasa Inggris. Sedangkan pelajaran agama menggunakan kurikulum Madrasah Kemenag tahun 2013 meliputi mata pelajaran: Al Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, Bahasa Arab.

b. Target Pendidikan

Target pendidikan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar sebagaimana visi & misi ingin melahirkan lulusan yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Adapun target yang harus dicapai berdasarkan jenjang pendidikan adalah :

a) Tingkat MIT

Target pendidikan dan hafalan al-Qur'an santri Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) adalah lulus madrasah dengan nilai pelajaran dan menguasai hafalan sebanyak 5 Juz. Adapun nilai pelajaran dan hafalan yang harus dicapai selama 6 tahun adalah:

Tabel 1. Target pada Jenjang MIT

| No | Kelas | Target Hafalan | | Target Pelajaran |
|----|-------|-----------------|-----------------|------------------|
| | | Sem. I | Sem. II | |
| 1. | I | Juz 30, (½ Juz) | Juz 30, (1 Juz) | 80 |
| 2. | II | Juz 1, (½ Juz) | Juz 1, (1 Juz) | 84 |
| 3. | III | Juz 2, (½ Juz) | Juz 2, (1 Juz) | 84 |
| 4. | IV | Juz 3, (½ Juz) | Juz 3, (1 Juz) | 86 |
| 5. | V | Juz 4, (½ Juz) | Juz 4, (1 Juz) | 86 |
| 6. | VI | Muraja'ah | Persiapan UN | 86 |

b) Tingkat MTsT

Target pendidikan dan hafalan al-Qur'an pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Terpadu (MTsT) selama 3 tahun adalah setiap mata pelajaran harus melebihi KKM dan mencapai hafalan 18 juz ketika lulus.

Tabel 2. Target MTsT DTI

| No | Kelas | Target Hafalan | | Target Pelajaran |
|----|-------|----------------------|---------------|------------------|
| | | I | II | |
| 1. | I | Tahsin & Juz 1 s/d 2 | Juz 3 s/d 6 | 80 |
| 2. | II | Juz 7 s/d 10 | Juz 11 s/d 14 | 82 |
| 3. | III | Juz 15 s/d 18 | Muraja'ah/UN | 84 |

c) Tingkat MAT

Target pendidikan dan hafalan al-Qur'an santri Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) adalah mencapai nilai KKM dan memiliki hafalan sebanyak 30 Juz yaitu lanjutan hafalan dari MTsT.

Tabel 3. Target Hafalan MAT

| No | Kelas | Target Hafalan | | Target Pelajaran |
|----|-------|----------------|---------------|------------------|
| | | I | II | |
| 1. | I | Juz 19 s/d 22 | Juz 23 s/d 26 | 84 |
| 2. | II | Juz 27 s/d 30 | Muraja'ah | 86 |
| 3. | III | Muraja'ah | Muraja'ah/UN | 88 |

2. Upaya Peningkatan Pembelajaran Pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar

Upaya peningkatan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfuzh Al-Ikhlas Aceh Besar memiliki empat aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek kebijakan, kepemimpinan, fasilitas pendidikan, dan proses pembelajaran. Pertama, kebijakan yang dilakukan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas adalah memastikan program unggulannya yaitu tahfizhul Al-Qur'an 30 juz berjalan dengan baik. Kedua h kepemimpinan (*leadership*). Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dipimpin oleh seorang Mudir. Peran Mudir sangat penting di dalam memajemen pesantren. Mudir sebagai pimpinan tertinggi di pesantren harus memiliki kapasitas, kreativitas dan inovasi bagus, agar bisa membuat proses belajar mengajar menjadi bermutu dan berkualitas. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas dipimpin oleh Ust. H. Zulfikar, S.Ag, M.Ag. Beliau sendiri merupakan alumni pesantren dan juga lama berkecimpung dalam pesantren.

Aspek ketiga yaitu fasilitas pendidikan seperti sarana dan prasarana terkait dengan asrama, kelas, musholla, lapangan, laboratorium, perpustakaan dan berbagai

infrastruktur lainnya yang diperlukan santri. Dari semua sarana dan prasarana tersebut, Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas sudah memiliki sebagian besar dari fasilitas pendidikan tersebut berikut kecuali sarana penunjang seperti laboratorium IPA yang masih dalam proses pembangunan.

Sedangkan aspek keempat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, berinovasi dan penuh kreativitas yang dapat mendorong para santritermotivasi. Namun, proses pembelajaran juga tergantung dari potensi, kecakapan dan kemampuan sumber daya pengajarnya yaitu para dewan guru dan ustazh/zah. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas sangat selektif saat perekrutan pengajar. Dewan guru dan Ustazh/zah yang diterima di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar adalah lulusan dari perguruan tinggi di dalam dan luar negeri serta menguasai hafalan 30 juz Al-Qur'an. Adapun Jadwal kegiatan santri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Daftar Kegiatan Harian Santri Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar

| No | WAKTU | KEGIATAN |
|----|----------------------|--|
| 1 | 04.30 - 04.55 | Halat Tahajjud + Dzikir dan Do'a (iniradi) |
| 2 | Sesuai Jadwal | Shalat Shubuh Berjamaah + Dzikir & Do'a |
| 3 | Ba'da Shubuh- 07-15 | SABAQ (Setoran hafalan baru) |
| 4 | 0715 - 07.30 | Shalat Dhuha + Dzikir & Do'a (Infirodi) |
| 5 | 07.30 - 08.00 | Sarapan Pagi |
| 6 | 08.15 - 10.15 | SABQI (Setoran hafalan satu juz terakhir) |
| 7 | 10.15 - 11.00 | Belajar Pelajaran Ma'had |
| 8 | 11.00 - 11.30 | Istirahat |
| 9 | 11.30 - 12.45 | Qailulah (Tidur siang) |
| 10 | 12.45 - 13.00 | Bangun Tidur & Persiapan Shalat Dzuhur |
| 11 | 13.00 - 13.30 | Shalat Dzuhur berjamaah + Dzikir & Do'a |
| 12 | 13.30 - 14.15 | Makan Siang |
| 13 | 14.15 -16.15 | Manzil (Setoran Hafalan Lama) |
| 14 | 16.15 -16.45 | Shalat Ashar Berjamaah + Wirid Petang &Do'a |
| 15 | 16.45 -17.30 | Olah raga/ Belajar Pelajaran Sekolah |
| 16 | 17.30 - 18.00 | Makan Malam |
| 17 | Sesuai Jadwal | Shalat Maghrib berjamaah + Dzikir & Do'a |
| 18 | Ba'da Maghrib -20.30 | Persiapan SABAQ (Jam wajib menghafal hafalan baru) |
| 19 | 20.30 - 20.45 | Shalat Isya' berjamaah + Dzikir & Do'a |
| 20 | 20.45 - 22.00 | Pendidikan Karakter (Tasawuf/Akhlaq & adab-adab Sunnah |
| 21 | 22. 00 - 22.30 | Istirahat |
| 22 | 22.30 – 04.30 | Tidur Malam |

3. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Pembelajaran Pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar: 2020), faktor keberhasilan dan penghambat proses pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Keberhasilan

Faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam santri sendiri yang merupakan bawaan santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an seperti bakat dan minat dari diri santri dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, adanya motivasi dari santri. Dalam menghafal al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Adapun faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar santri yang dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri juga kadangkala bisa menjadi pendukung keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an seperti guru/ustaz/ustazah, Orang tua, kawan-kawan, lingkungan dan lain sebagainya. yang menjadi dukungan faktor eksternal, antara lain adalah (a) Guru yang disiplin. Keberadaan guru dalam memberikan bimbingan kepada santrinya secara disiplin dan tertib sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, faktor ini sangat menunjang kelancaran santri dalam proses belajarnya, karena tanpa adanya pembimbing kemungkinan besar kualitas hafalanya akan berkurang. (b) Pengaturan waktu yang tepat. Santri dalam menghafal al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus, seperti sebelum dan sesudah shalat shubuh, setelah qailulah, setelah shalat magrib dan lain-lain artinya kita bisa menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal al-Qur'an.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi seluruh faktor-faktor di atas merupakan suatu kerangka sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya akan mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an yang ditempuh oleh santri.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar memiliki dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal antara lain sebagai berikut:

- 1) Lalai dan tidak istiqamah. Lalai dan tidak istiqamah dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang dilak, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qu'ran.
- 2) Banyak melakukan Pelanggaran. Seseorang yang banyak melakukan kemaksiatan ia sangat sulit untuk menghafal al-Qur'an dan akan membutuhkan hatinya dari ingat kepada Allah swt. Anak-anak kecil lebih mampu menghafal daripada orang dewasa.
- 3) Kesehatan. Kesehatan santri, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu.
- 4) Lemahnya memori ingatan. Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri.
- 5) Tidak konsisten dengan satu Mushaf. Bagi para penghafal, diutamakan memilih cetakan mushaf, yang diawali dengan tiap-tiap halamannya permulaan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Hal ini memiliki pengaruh sangat besar dalam menanamkan bentuk halaman dalam memori (ingatan), dan mengembalikan konsentrasi terhadap halaman tersebut ketika mengulang.

Selanjutnya, faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar, sebagai berikut:

- a) Kualitas guru. Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat tergantung oleh kemampuan guru dalam mengajar. metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar santri.
- b) Kemampuan ekonomi. Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak dalam menuntut ilmu. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya.

- c) Tidak fokus pada pelajaran Tahfizh. Dalam proses pembelajaran Tahfizh al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, menghafal al-Qur'an butuh waktu yang banyak, materi yang harus dihafal sebanyak 30 juz, 114 surat, 6236 ayat. 1 juz = 10 lembar x 30 juz = 300 lembar, menghafal 300 lembar bukanlah pekerjaan mudah.
- d) Faktor lingkungan social. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan pembahasan tersebut. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajaran yang diterapkan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar menerapkan sistem terpadu yaitu memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Kemenag. Adapun program unggulannya adalah Tahfizhul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an 30 juz), Penguasaan kitab kuning, penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Program Tahfizhul Al-Qur'an pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dilaksanakan secara reguler dan intensif.
- 2) Upaya peningkatan pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dilakukan melalui 4 aspek. Keempat aspek itu dimulai dari kebijakan, kepemimpinan, fasilitas pendidikan, dan proses pembelajaran. Pertama, Kebijakan untuk memastikan semua program unggulannya terutama tahfizhul Al-Qur'an 30 juz berjalan dengan maksimal. Kedua, kepemimpinan Mudir sangat penting di dalam manajemen pesantren agar bisa merumuskan proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas. Ketiga, fasilitas pendidikan Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas sudah memadai walaupun masih ada beberapa sarana penunjang lainnya dalam proses pembangunan. Keempat, pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas oleh para ustazh & ustazah. Para pengajar adalah lulusan terbaik dari berbagai perguruan tertinggi ternama dan para hafiz/zah yang telah menghafal Al-Qur'an 30 juz.

- 3) Faktor keberhasilan dan penghambat pembelajaran pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani santri, faktor berasal dalam diri santri sendiri, ini merupakan bawaan masing-masing santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan semangat belajar dan hafalan al-Qur'an. Sedangkan Faktor eksternal berasal dari luar yang berupa kualitas guru, kemampuan ekonomi dan lingkungan.

2. Saran-saran

Saran-saran yang akan dikemukakan dalam penyempurnaan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Saran bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar santri, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide berkenaan dengan peningkatan hasil belajar santri.
- b. Saran bagi lembaga Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar secara umum perlu adanya penambahan fasilitas, terutama fasilitas untuk pelaksanaan proses pembelajaran sehingga membuat santri lebih bersemangat lagi untuk belajar.
- c. Saran bagi Mudir dan pengajar diharapkan untuk terus mengembangkan manajerial, metode, tehnik dalam mengelola dan mengajar sehingga kualitas peserta didik menjadi lebih baik dan lebih bersemngat untuk belajar Al-Qur'an.
- d. Saran bagi para Santri diharapkan untuk lebih giat, disiplin dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an sehingga seluruh target pendidikan pada Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar dapat tercapai dengan maksimal.

E. REFERENSI

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdud Daim Al-Kahil. (2011). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Abuddin Nata. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahsin W. Al-Hafidz. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ahmad Salim Badwilan. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*. Yogyakarta: Diva Press.

- Darwan Syah, dkk. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy. Moeleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moenawar Chalil. tt. *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al- Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Margono. S (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih. (2011). *Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nur Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umiarso dan Nur Zazin. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Perum Mijin Permai.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Menididik)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Ridwan, Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, PondokPesantren diengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaamil. (2010). *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Depok: GEMA INSANI,
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yokyakarta: Andi, Jilid 2.